

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

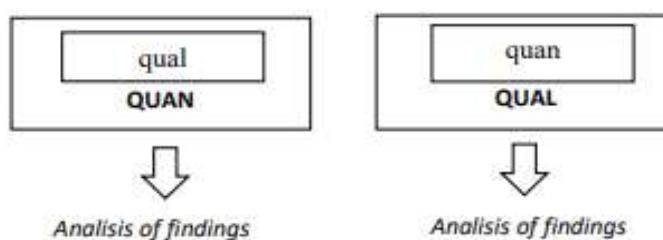
##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *Mix Method* atau pendekatan campuran. *Mix method* (Creswell, 2009, hlm. 205) adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian yang berguna untuk memperluas pemahaman dari satu metode ke metode lainnya serta untuk menyatukan atau mengkonfirmasi temuan dari sumber data yang berbeda. *Mix method* digunakan dalam penelitian apabila metode kuantitatif atau metode kualitatif tidak cukup akurat digunakan dalam memecahkan masalah atau memahami permasalahan peneliti sehingga dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dapat memperoleh pemahaman yang paling baik dibandingkan hanya menggunakan satu metode saja (Sugiyono, 2020, hlm. 38). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan *mix method* (Creswell & Clark, 2018, hlm. 39) adalah pendekatan yang digunakan peneliti dengan menggabungkan unsur-unsur pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk keluasan dan kedalaman penelitian, pemahaman dan pembuktian penelitian.

Pendekatan *mix method* ini dibagi menjadi 2 desain atau model (Sugiyono, 2020, hlm. 39) yaitu model *sequential* (kombinasi berurutan) dan model *concurrent* (kombinasi campuran). Model *sequential* dibagi menjadi dua yaitu model *sequential explanatory* (urutan pembuktian) dan *sequential exploratory* (urutan penemuan) sedangkan model *concurrent* di bagi menjadi 2 model yaitu *concurrent triangulation* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang) dan *concurrent embedded* (campuran kuantitatif dan kualitatif yang tidak berimbang). Maka dari beberapa model *mix method* di atas, dalam penelitian ini menggunakan model *mix method concurrent embedded*. *Concurrent embedded Mix Method* atau dikenal dengan *convergent mix method* (Creswell, 2014, hlm. 269) adalah metode campuran yang terdiri dari penggabungan data kuantitatif dan kualitatif,

dalam pendekatan ini seorang peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, menganalisisnya secara terpisah, dan kemudian membandingkan hasilnya untuk melihat apakah temuan tersebut saling berhubungan atau tidak berhubungan atau *Concurrent embedded* (Creswell, 2009, hlm. 214) didefinisikan sebagai metode campuran yang dapat diidentifikasi dengan menggunakan satu fase pengumpulan data yaitu data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara bersamaan, pencampuran data dari dua metode tersebut berguna untuk mengintegrasikan informasi dan membandingkan satu sumber data dengan yang lain. Maka berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan *mix method* dengan jenis *concurrent embedded* dapat digambarkan dengan skema yang dikemukakan oleh Creswell yaitu:

**Gambar 3.1 Penelitian Model Campuran Tidak Berimbang (concurrent Embedded design)**



Sumber: Creswell (2014, hlm. 210)

Pada gambar 3.1 menjelaskan bahwa model *concurrent embedded design* ini memiliki dua model dimana huruf besar menunjukkan bahwa metode tersebut adalah metode utama atau primer dan huruf kecil dinyatakan sebagai metode sekunder, maka pada model sebelah kiri menunjukkan bahwa metode yang bobotnya lebih tinggi adalah KUANTITATIF dan pada model sebelah kanan menunjukkan metode yang bobotnya lebih tinggi adalah metode KUALITATIF.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model campuran tidak berimbang (*concurrent embedded design*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode primer yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian baik dalam perencanaan pembelajaran PKn menggunakan media komik edukasi, implementasi, kendala dan upaya dalam penerapan media komik edukasi dalam meningkatkan *civic knowledge* pada siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1

Cicalengka sedangkan metode sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif untuk menjawab hasil belajar peserta didik dalam menggunakan media komik edukasi. Sehingga penggunaan *mix method* dalam penelitian ini dipercaya dapat memudahkan peneliti untuk mengungkap segala hal yang menjadi sasaran dalam penelitian serta mendapatkan data dan informasi yang lengkap, valid, objektif dan realibel. Dengan demikian, menggunakan *mix method* ini peneliti berharap dapat memperoleh hasil analisis mengenai penggunaan media komik edukasi dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan *civic knowledge* pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Cicalengka.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas atau sering dikenal dengan istilah *action research* (Husna Farhana, Awiria, 2010, hlm. 2) yang pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946 dengan mengembangkan empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini diperkenalkan dengan skema siklus yang diadopsi dari langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kurt Lewin.

Pengertian penelitian tindakan kelas dikemukakan oleh kemmis (dalam Syahrur, 2013, hlm. 39) adalah penelitian yang digunakan untuk refleksi diri dalam situasi sosial yang bertujuan untuk memperbaiki praktik sebelumnya, meningkatkan pemahaman praktisi terhadap praktik yang digunakan, memperbaiki suasana dimana praktik itu dilaksanakan. Pengertian penelitian tindakan kelas ini dikemukakan oleh Arikunto (dalam Taniredja, 2010, hlm. 15) adalah penelitian yang bertujuan untuk mencermati aktivitas belajar berupa tindakan yang muncul atau permasalahan yang muncul disebuah kelas, tindakan tersebut diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Dalam penelitian tindakan kelas ini memiliki prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Arikunto, Suhardjono dan supardi (dalam Taniredja, 2010, hlm. 19) yaitu terdapat permasalahan yang dihadapi oleh pendidik, pendidik menyadari ada permasalahan dalam proses pembelajaran dikelas, dilakukan secara kolaboratif, adanya tindakan yang harus diperbaiki dalam proses belajar, adanya perubahan dan

Nisa Amalia Rahmawati, 2022

**PENGUNAAN MEDIA KOMIK EDUKASI DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PADA PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI IPS 2 SMAN 1 CICALENGKA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peningkatan secara positif, kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas (*practice driven*) dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (*action driven*) dan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil dari penelitian. Selain itu, sasaran dari penelitian tindakan kelas ini bisa dilihat dari beberapa komponen (Syahrudin, 2013, hlm. 40) yaitu:

- a. Siswa, dapat diamati ketika peserta didik mengikuti proses pembelajaran seperti perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran, semangat belajar siswa, minat belajar siswa, motivasi siswa, keterampilan berfikir kritis dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.
- b. Guru, dapat diamati ketika guru membimbing atau mengajar dikelas seperti penggunaan metode dalam proses pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran dan lainnya.
- c. Materi pelajaran bisa diamati dari penyajian materi dikelas seperti pengorganisasian materi, integrasi atau keterkaitan materi dan lainnya.
- d. Peralatan atau sarana pembelajaran bisa diamati dari guru dalam proses mengajar seperti memanfaatkan laboratorium, penggunaan media pembelajaran, penggunaan sumber belajar dan lainnya.
- e. Hasil pembelajaran yang dapat diamati dari hasil pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik, dengan penggunaan penelitian tindakan kelas hasil 3 kompetensi tersebut harus meningkat.
- f. Lingkungan dapat diamati dari penataan ruang kelas, penataan lingkungan sekolah dan lainnya.
- g. Pengelolaan kelas dapat diamati adanya pengelompokan siswa, jadwal pelajaran, pengaturan tempat duduk dan lainnya.

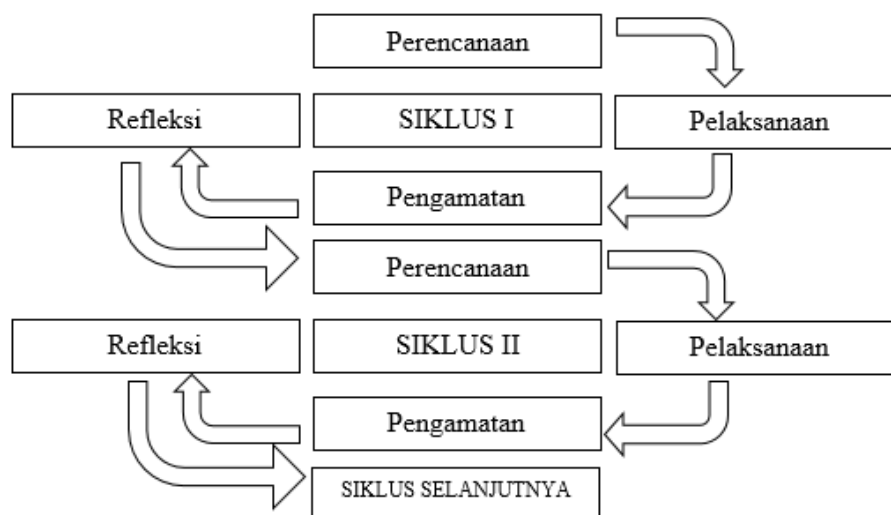
Selain itu, Mulyasa (Taniredja, 2010, hlm. 20) juga menjelaskan tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan layanan profesional kepada peserta didik.
- c. Memberikan peluang kepada pendidik untuk berimprovisasi dalam melakukan aktivitas belajar dikelas secara sistematis, tepat waktu dan sasaran yang tepat.

- d. Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengevaluasi aktivitas belajar sehingga adanya perbaikan yang berkelanjutan.
- e. Mengembangkan sikap jujur, terbuka dan ilmiah dalam aktivitas pembelajaran.

Dari pendapat diatas bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang prosesnya dilakukan secara berulang atau bersiklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan dalam satu putaran kegiatan beruntun. Apabila dalam satu siklus belum menunjukkan perubahan ke arah perbaikan maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai mendapatkan hasil yang diinginkan. Berikut bagan siklus dari metode penelitian tindakan kelas dari Arikunto:

**Gambar 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas**



**Sumber: (Arikunto, 2019, hlm. 42)**

Berdasarkan penerapan bagan tersebut, prosedur penelitian tindakan kelas adalah:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah rancangan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku sebagai usulan solusi permasalahan, perencanaan ini dirancang melalui analisis permasalahan dan menemukan sebab dari permasalahan itu terjadi atau akar masalah. Maka

Nisa Amalia Rahmawati, 2022  
 PENGGUNAAN MEDIA KOMIK EDUKASI DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN  
 CIVIC KNOWLEDGE PADA PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI IPS 2 SMAN 1  
 CICALENGKA)

pada tahap ini, dalam penelitian tindakan kelas peneliti menyiapkan RPP, Silabus, memilih materi yang akan digunakan, merancang dan membuat komik edukasi, merancang instrument, analisis data dan hasil tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan pelaksanaan yang akan dilakukan oleh peneliti atau guru sebagai perbaikan atau peningkatan sebagai implementasi dari rencana yang sudah dirancang atau disusun. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran dari RPP serta merumuskan kegiatan dari awal pembelajaran sampai penutup kegiatan pembelajaran.

c. Tahap pelaksanaan pengamatan (*observing*)

Tahap observing adalah pengamatan atas tindakan yang dilaksanakan atau diperkenalkan kepada peserta didik, observasi ini dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji, melihat atau mempertimbangkan proses yang dilakukan dalam kaitannya dengan hasil, refleksi ini guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal.

Maka dari itu, alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas adalah dikarenakan peneliti menemukan adanya permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran didalam kelas salah satunya di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cicalengka.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian, sehingga penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam penelitian baik sebagai peneliti maupun sebagai di teliti karena peneliti terlibat secara langsung dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi proses pembelajaran peserta didik dan mencatat hal-hal penting dalam proses pembelajaran. Maka Partisipan dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.1 Subjek Penelitian**

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Peserta didik Kelas XI IPS 2	34 orang
2.	Guru Mata Pelajaran PKn	2 orang
3.	Komikus	1 orang
Total		37 orang

**Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2021**

Alasan peneliti memilih kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Cicalengka berdasarkan pengambilan sampel dengan teknik *nonprobability sample* yaitu *purposive sampling* dimana peneliti menetapkan secara sengaja kepada kriteria atau pertimbangan tertentu yang berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara dengan guru yang bersangkutan bahwa kelas XI IPS 2 memiliki hasil belajar yang masih rendah, banyaknya siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring, banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas dan nilai yang didapat siswa yang melebihi nilai KKM hanya sedikit.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian yang memiliki ciri adanya pelaku, tempat dan kegiatan yang diobservasi. Adapun yang menjadi tempat penelitian ini di laksanakan di SMAN 1 Cicalengka Jl. H. Darham No.42 Desa Babakan Peuteuy, Kecamatan Cicalengka, kab. Bandung, Jawa Barat 40395.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2020, hlm. 102) adalah “alat yang digunakan dalam penelitian yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian sebagai sumber data penelitian, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan dalam penelitian”. Maka dari itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian “Penggunaan

Media Komik Edukasi Dalam Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan *Civic Knowledge* Pada Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cicalengka)” adalah sebagai berikut:

### 3.3.1 Observasi

Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2020, hlm. 106) observasi adalah kegiatan peneliti untuk mengamati atau mempelajari perilaku dan makna dari perilaku. Dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Komik Edukasi Dalam Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan *Civic Knowledge* Pada Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cicalengka)” memilih menggunakan observasi dimana observasi ini dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti yaitu mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan fokus guru dan siswa, mengamati kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan media komik edukasi, mengamati hasil belajar siswa yang dilihat dari indikator *civic knowledge* serta meneliti masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran PKn di kelas XI IPS 2.

### 3.3.2 Kuesioner atau angket

Angket atau kuesioner (Hardani. Ustiawaty, 2020, hlm. 406) adalah teknik pengumpulan data yang berbentuk lembaran yang di dalamnya menggunakan daftar ceklis atau skala penilaian yang bertujuan untuk mengevaluasi suatu kegiatan. Angket atau kuesioner didalamnya terdapat sejumlah pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Penggunaan angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran dengan menggunakan media komik edukasi dalam pembelajaran PKn.



### 3.3.3 Wawancara

Teknik wawancara (Rosaliza, 2015, hlm. 71) adalah Teknik pengumpulan data yang sering di gunakan dalam penelitian sosial. Teknik pengumpulan data wawancara ini di tandai dengan adanya responden dan peneliti yang bertatap muka langsung untuk mendapat informasi. Teknik wawancara ini dipilih karena sebelum melakukan penelitian lebih jauh, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan guru PKn untuk mendapatkan data yang jelas dan akurat mengenai hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2, minat belajar PKn peserta didik, pembelajaran PKn di masa pandemi covid-19 serta mengetahui proses pembelajaran PKn peserta didik. Selain itu juga, wawancara ini dilakukan untuk mencari informasi kelas mana yang cocok untuk di teliti oleh peneliti dalam menggunakan media komik edukasi serta mengetahui tanggapan dari guru PKn dan komikus mengenai penggunaan media komik edukasi disekolah.

### 3.3.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi (Sugiyono, 2020, hlm. 124) adalah catatan peristiwa baik berupa tulisan, gambar, catatan harian dan lain sebagainya, teknik pengumpulan data studi dokumentasi ini digunakan untuk pelengkap data dari penggunaan penelitian kualitatif yaitu observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini dipilih untuk memperkuat bukti penelitian dengan disediakannya bukti seperti arsip, buku, foto dan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Studi dokumentasi ini berisi data nilai hasil belajar siswa kelas XI IPS 2, profil sekolah, struktur organisasi sekolah, jadwal pembelajaran PKn, silabus, RPP dan foto proses pembelajaran PKn menggunakan Komik Edukasi.

## 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 instrumen yaitu instrumen data kualitatif terdiri dari lembar wawancara, lembar observasi dan lembar studi dokumentasi dan instrumen data kuantitatif yang terdiri dari lembar angket atau *kuesioner*.

### 3.4.1 Instrumen Data Kualitatif

#### 3.4.1.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan mengenai penilaian terhadap kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan media komik edukasi selama pembelajaran PKn berlangsung, aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan observasi terhadap *civic knowledge* peserta didik dalam penggunaan media komik. Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam observasi adalah:

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi Penggunaan Media Komik Edukasi dalam Pembelajaran PKn di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Cicalengka**

No.	Indikator	Butir Observasi
1.	kemampuan guru dalam menggunakan media komik edukasi	10
2.	kemampuan siswa dalam menggunakan media komik edukasi	5
<b>Jumlah Butir Observasi</b>		<b>15</b>

Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2021

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Media Komik Edukasi di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cicalengka**

No.	Indikator	Butir Observasi
1.	Aktivitas Guru dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan media komik edukasi	34
2.	Aktivitas Siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan media komik edukasi	28

<b>Jumlah Butir Observasi</b>	<b>62</b>
-------------------------------	-----------

Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2021

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Observasi Civic Knowledge dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Media Komik Edukasi**

No.	Indikator	Butir Observasi
1.	Siswa mampu menyimpulkan materi	1
2.	Siswa aktif bertanya	1
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan	1
4.	Siswa mampu mengajukan pendapat	1
5.	Siswa mampu memecahkan masalah	1
6.	Siswa mampu mengambil keputusan	1
<b>Jumlah Butir Observasi</b>		<b>6</b>

Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2021

### 3.4.1.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung sehingga mendapatkan data yang dapat ditafsirkan. Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru PPKn, komikus dan siswa. Berikut adalah kisi-kisi instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Wawancara**

No.	Aspek	Indikator	Responden
1.	Perencanaan Pembelajaran PKn	1. Perencanaan tindakan kelas	Guru PPKn Komikus

	melalui media komik edukasi	2. Perencanaan pembuatan media komik edukasi	
2.	Implementasi Pembelajaran PKN melalui media komik edukasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alur Pembelajaran daring</li> <li>2. Metode dan pendekatan yang digunakan</li> <li>3. Cara komunikasi guru dengan siswa</li> <li>4. Strategi penggunaan media komik edukasi</li> </ol>	Guru PPKn Komikus
3.	Hasil Belajar pembelajaran PKN melalui media komik edukasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses Penilaian terhadap siswa.</li> <li>2. Penilaian penggunaan media komik edukasi di sekolah.</li> </ol>	Guru PPKn Komikus Siswa
4.	Kendala dan Upaya penggunaan media komik edukasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kendala yang dialami dalam proses pembelajaran</li> <li>2. Kendala yang dialami dalam membuat media komik edukasi</li> <li>3. Upaya untuk menanggulangi kendala dalam proses pembelajaran dan pembuatan media komik edukasi</li> </ol>	Guru PPKn Komikus Siswa

Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2021

### 3.4.1.3 Studi Dokumentasi

Instrumen penelitian dalam penelitian ini selain observasi dan wawancara adalah dengan studi dokumentasi yang bertujuan untuk pelengkap data penelitian. Berikut kisi-kisi instrumen studi dokumentasi:

Nisa Amalia Rahmawati, 2022  
**PENGUNAAN MEDIA KOMIK EDUKASI DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PADA PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI IPS 2 SMAN 1 CICALENGKA)**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.6 Kisi-kisi Dokumentasi dalam Penggunaan Media Komik**

No.	Dokumen	Sumber Data
1.	Identitas, visi, misi sekolah	Sekolah
2.	Struktur Organisasi SMAN 1 Cicalengka	Sekolah
3.	Denah Ruang Belajar SMAN 1 Cicalengka	Sekolah
4.	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Sekolah
5.	Data Jumlah siswa dan rombel 4 Tahun Terakhir	Sekolah
6.	Data Fasilitas Sekolah	Sekolah
7.	Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Penilaian Pembelajaran	Guru PPKn
8.	Aktivitas Penerapan Media Komik Edukasi	Guru PPKn
9.	Komik Edukasi	Peneliti
10.	Surat Pelaksanaan Penelitian di Sekolah	Sekolah

Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2021

### 3.4.2 Instrumen Data Kuantitatif

#### 3.4.2.1 Angket/*kuesioner*

Instrumen penelitian data kuantitatif dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau *kuesioner* yang bertujuan untuk mengetahui respon atau tanggapan peserta didik mengenai penggunaan media komik edukasi dalam pembelajaran PKN. Berikut kisi-kisi instrumen angket:

**Tabel 3. 7 Kisi-kisi Angket Siswa terhadap Media Komik Edukasi**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>
1.	Kemenarikan judul komik	1	1
2.	Kesesuaian Komik dengan Tingkat Perkembangan Kognitif Siswa	1	2
3.	Kemampuan Media Komik Membantu pembelajaran daring	1	3
4.	Kemampuan Media Komik Meningkatkan Belajar Siswa	1	4
5.	Kemampuan Media Komik Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa	1	5
6.	Kemampuan Media Komik Membantu Memahami Materi	1	6
7.	Kemampuan Media Komik dalam Membantu Memecahkan Masalah	1	7
8.	Kemampuan Media Komik dalam Membantu Menyimpulkan Materi	1	8
9.	Kemampuan Media Komik dalam Membantu Mengambil Keputusan	1	9
10.	Kemampuan Media Komik dalam Membantu Menjawab Pertanyaan	1	10
<b>Jumlah Butir Angket</b>		<b>10</b>	

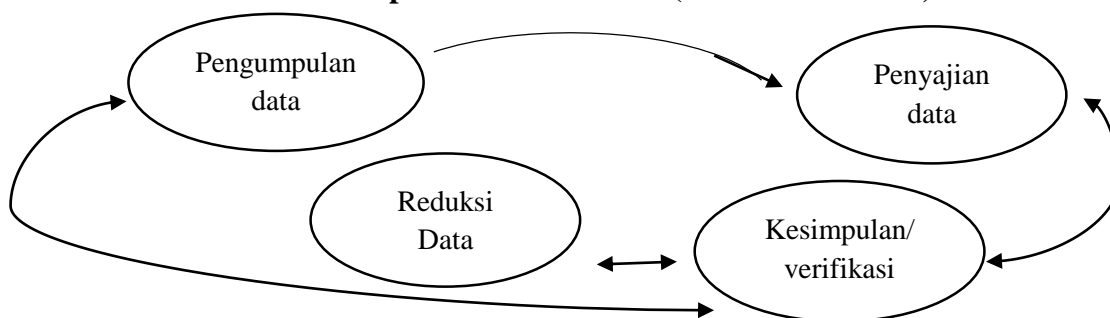
**Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2021**

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif (Sugiyono, 2020, hlm. 129) bahwa dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam atau triangulasi dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Maka teknik analisis data kualitatif dalam penelitian adalah teknik triangulasi yang memiliki tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan, berikut bagan mengenai komponen analisis data yaitu:

**Gambar 3. 3 Komponen Analisis Data (Interactive model) Kualitatif**



Sumber: Sugiyono (2020, hlm. 134)

##### 3.5.1.1 Reduksi Data

Reduksi data (Sugiyono, 2020, hlm. 135) adalah memilih, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya sehingga dengan reduksi data dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data ini dilakukan dengan cara merangkum kata, memberi kode, mencari lebih dalam mengenai tema dan membuat gugus. Dengan harapan pembaca dapat mencermati tiap-tiap poin yang tertera dalam penelitian.

##### 3.5.1.2 Data Display (Penyajian data)

Tahap selanjutnya dalam teknik analisis data kualitatif adalah penyajian data, penyajian data dalam kualitatif dapat disajikan berbentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2020, hlm. 137)

penyajian data dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini berfungsi untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan praktik selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### **3.5.1.3 Conclusion/Verification (Kesimpulan dan verifikasi)**

Penggunaan kesimpulan dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2020, hlm. 142) merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada, temuan ini berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu obyek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga setelah dilakukan penelitian hal tersebut menjadi jelas dan terdapat hubungan kausal atau interaktif.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa bentuk teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan reduksi data atau pemilihan data yang berfungsi agar hal pokok dalam penelitian dapat dikaji lebih baik, selanjutnya dilakukannya penyajian data baik berupa deskripsi, bagan atau hubungan antar kategori dan langkah terakhir adalah kesimpulan atau verifikasi yaitu menyimpulkan data yang telah dikaji dan dapat dipertanggung jawabkan.

### **3.5.2 Analisis Data Kuantitatif**

Dalam mengolah dan menganalisis data kuantitatif peneliti dapatkan dari teknik angket dimana peneliti melakukan penghitungan presentasi di setiap pertanyaan yang dibuat. Berikut cara menghitung data kuantitatif yang mengacu pada Sugiyono (Sugiyono, 2017, hlm. 137) adalah:

$$F = \frac{E}{N}$$

Keterangan:

F= Jumlah Presentasi setiap pernyataan atau respon

E= Jumlah siswa yang memilih atau menjawab

N= Jumlah seluruh subyek atau responden



Dengan mengacu kepada Arikunto (2015, hlm. 280) untuk menentukan kriteria penilaian dari angket memiliki standar sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Kriteria Penilaian**

<b>Kriteria Penelitian</b>
A: 3,01-4.00 (Sangat Baik) : 76-100%
B: 2.01-3.00 (Baik): 51%-75%
C: 1.01-2.00 (Cukup): 26% - 50%
D: 0.00-1.00 (Kurang): 0%- 25%

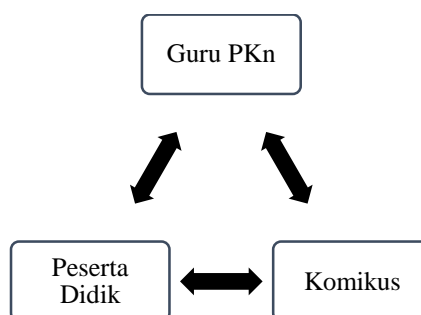
Sumber: (Arikunto, 2015, hlm. 280)

### 3.6 Validitas Data

#### 3.6.1 Triangulasi

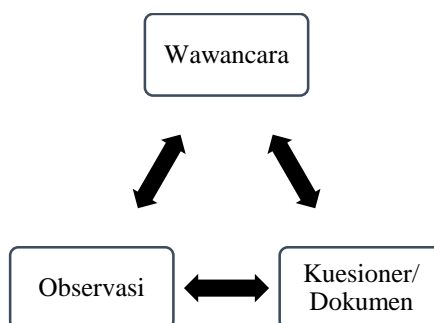
Triangulasi dapat diartikan (Sugiyono, 2020, hlm. 125) sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penggunaan triangulasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber yang sama sehingga triangulasi ini terbagi menjadi dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Keakuratan hasil penelitian ini diperoleh dari:

**Gambar 3. 4 Triangulasi Sumber**



Sumber: Direduksi dari (Sugiyono, 2020, hlm. 126)

**Gambar 3. 5 Triangulasi Teknik**



**Sumber: Direduksi dari** (Sugiyono, 2020, hlm. 126)

### 3.7 Prosedur Penelitian

#### 3.7.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahapan persiapan, peneliti menentukan fokus terlebih dahulu permasalahan yang diteliti untuk menemukan jawabannya serta objek penelitian. Setelah peneliti menentukan permasalahan, peneliti membuat proposal skripsi untuk diajukan pada sidang proposal. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II, peneliti menyusun kajian kepustakaan dan metode yang digunakan dalam penelitian.

#### 3.7.2 Tahap Perizinan Penelitian

Prosedur administrasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 2) Setelah surat permohonan izin di setujui oleh ketua Departemen PKn FPIPS UPI, lalu mengajukan syarat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan bidang Akademik FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- 3) Mengajukan surat penelitian kepada sekolah tepatnya ke SMAN 1 Cicalengka.
- 4) Setelah mendapatkan izin dari sekolah tersebut, peneliti melakukan penelitian di sekolah SMAN 1 Cicalengka khususnya di kelas XI.

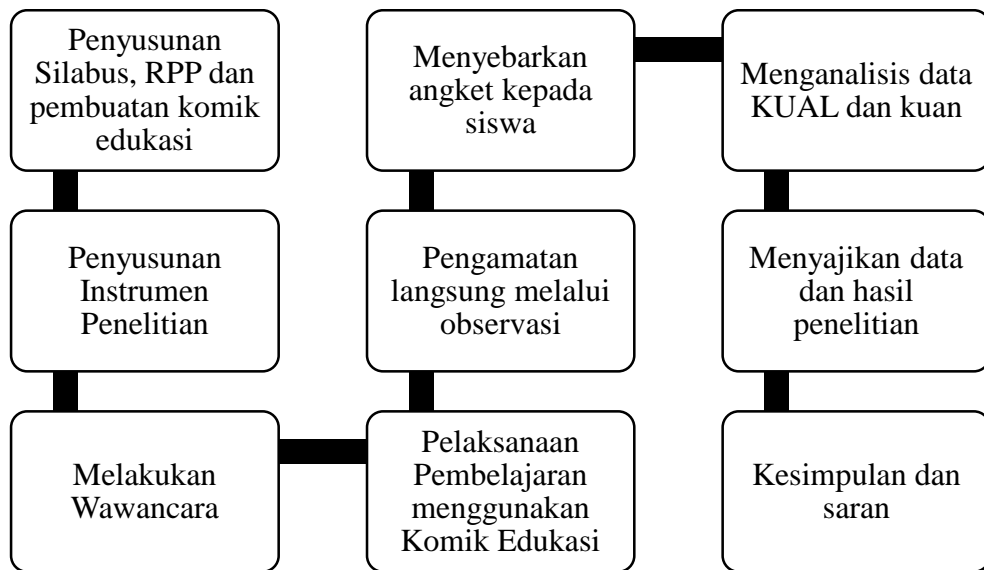
Nisa Amalia Rahmawati, 2022  
 PENGGUNAAN MEDIA KOMIK EDUKASI DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN  
 CIVIC KNOWLEDGE PADA PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI IPS 2 SMAN 1  
 CICALENGKA)

Perizinan penelitian ini dilakukan bukan hanya sebagai bukti resmi untuk melakukan penelitian, tetapi untuk kelancaran penelitian dan dapat membuktikan bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di lapangan.

### 3.7.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian memiliki rancangan yang dapat dilihat melalui skema berikut ini:

**Gambar 3.6 Alur Pelaksanaan Penelitian**



**Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2021**